



BHAMADA

Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan

<https://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/jik>

email: jitkbhamada@gmail.com



IMPLEMENTASI BIBLIOTERAPI MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI

Anisa Oktiawati¹, Purwani Istyawati², Achfa Nova Cahyati³

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi

Email: novaafa17@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel,
Diterima: Agustus 2023
Disetujui: September 2023
Dipublikasi: Oktober 2023

Kata kunci:

Hospitalisasi, cemas,
Biblioterapi.

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang terencana dan darurat yang mengharuskan seorang anak tersebut dirawat di rumah sakit untuk masa pemulihan. Hospitalisasi dapat memberikan dampak stres pada anak disebabkan oleh perasaan cemas karena faktor sakit yang dialaminya (nyeri). Cemas merupakan perasaan berlebihan yang dialami seorang anak ketika dirawat di rumah sakit dimana anak merasa takut, gelisah dan khawatir terhadap sesuatu yang menurutnya dapat mengancam diri. Biblioterapi bisa menjadi cara untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah dengan membaca cerita bergambar yang dilakukan bersama maka anak cenderung lebih terhibur dan tertarik dengan gambar yang ada didalam buku. WHO melaporkan bahwa prevalensi anak sakit yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi mencapai 45%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah klien yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang akibat hospitalisasi, anak dengan usia prasekolah yaitu 4-6 tahun yang mengalami hospitalisasi, anak dalam keadaan sadar dan bersedia menjadi responden. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Data disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan instrumen FIS (*Faces Image Scale*). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan anak sebelum diterapkan biblioterapi dengan skala 4 (cemas sedang), setelah diberikan penerapan biblioterapi selama 20 menit tingkat kecemasan anak menjadi skala 1 (sangat tidak cemas) dengan rekomendasi Pasien anak dengan kecemasan sedang digunakan untuk melakukan penerapan biblioterapi 1 kali sehari selama 20 menit untuk mengurangi tingkat kecemasan akibat hospitalisasi.

Keywords:

Hospitalization, Anxiety, Bibliotherapy.

ABSTRACT

Hospitalization is a planned and emergency process that requires a child to be hospitalized for the recovery period. Hospitalization can have a stressful impact on children caused by feelings of anxiety due to the pain factor they experience (pain). Anxiety is an excessive feeling experienced by a child when hospitalized where the child feels fear, anxiety and worry about something that he thinks can threaten himself. Bibliotherapy can be one of the ways to reduce anxiety in preschoolers children by reading picture stories together, so children tend to be more entertained and interested in the pictures in the book. WHO reports that the prevalence of sick children who experience anxiety due to hospitalization reaches 45%. The study aimed to apply bibliotherapy to preschoolers children's anxiety due to hospitalization. This research was an analytical descriptive research with a case study approach. The research subjects were clients who experienced mild to moderate anxiety due to hospitalization, preschoolers aged 4-6 years who experienced hospitalization, conscious and willing to be respondents. Data were obtained through interviews, observation and physical examination. Those were presented in the form of narrative text and frequency distribution tables using the FIS (Faces Image Scale) instrument. The child's anxiety level before applying bibliotherapy was a scale of 4 (moderate anxiety). After being given the application of bibliotherapy for 20 minutes the child's anxiety level became 1 (very not anxious). Pediatric patients with moderate anxiety are used to apply bibliotherapy once a day for 20 minutes to reduce anxiety levels due to hospitalization.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang memiliki ketergantungan pada orang dewasa maupun lingkungan sekitarnya, didalam lingkungan tersebut seorang anak memerlukan fasilitas agar anak mampu belajar mandiri serta dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Supartini, 2017). Anak dengan usia 60 bulan sampai 72 bulan merupakan anak usia prasekolah (Menkes RI, 2014). Tahap usia anak prasekolah yaitu berkisar antara 4 sampai 6 tahun dengan kemampuan yang dimilikinya (Soetjningsih & Ranuh, 2013).

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan dimana anak mulai memiliki kesadaran dan mengenal tentang dirinya sebagai pria atau wanita, selain itu pada fase tersebut anak juga dapat mengatur dirinya seperti toilet training, atau bahkan sudah mulai mengerti beberapa hal yang mereka tidak sukai serta dianggap berbahaya dan dapat melukai dirinya (Amalia et al., 2018).

Pada masa prasekolah ini, anak rentan mengalami permasalahan mengenai kesehatannya dan mengharuskan untuk mendapatkan perawatan intensif dirumah sakit dimana keadaan tersebut menyebabkan anak mengalami hospitalisasi (Wahyuni, W. 2016).

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang terencana dan darurat yang mengharuskan seorang anak tersebut dirawat di rumah sakit untuk masa pemulihan sampai mereka kembali ke rumah (Yulianti, 2020). Hospitalisasi dapat memberikan dampak stres pada anak maupun keluarga terutama disebabkan oleh perasaan cemas yang dialami oleh anak karena faktor jauh dari keluarga, sakit yang dialaminya (nyeri) serta hilang kendali (Shitah & Purnama, 2018).

Menurut WHO (2015) Prevalensi anak sakit yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi mencapai 45% dari angka kejadian seluruh anak yang dirawat di rumah sakit. Menurut WHO (2016)

Prevalensi anak yang mengalami kecemasan dan stres akibat hospitalisasi mengalami peningkatan hingga 80%. Menurut United Nations Children’s Fund (UNICEF) prevalensi hospitalisasi pada anak tersebut menduduki peringkat ketiga dengan peningkatan sejumlah 148 juta anak dirawat dirumah sakit, 958, 75% anak dari 57 juta menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan setiap tahun (Fatmawati et al., 2019).

Di provinsi Jawa Tengah hospitalisasi pada anak 4,1% dari jumlah penduduk, presentasi jumlah anak dirawat dirumah sakit lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan (BPS, 2018). Di daerah perkotaan hampir setengahnya 48,82% dari anak yang sakit dan dirawat inap di rumah sakit swasta dan 32,94% dirumah sakit pemerintah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020).

Penyebab Dari data prevalensi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan angka kecemasan pada anak akibat hospitalisasi setiap tahunnya. Cemas merupakan suatu perasaan berlebihan yang dialami oleh seorang anak ketika dirawat di rumah sakit dimana anak merasa takut, gelisah dan khawatir terhadap sesuatu yang menurutnya dapat mengancam diri (Saputro & Fazrin, 2017). Respon dari kecemasan hospitalisasi pada anak akan berdampak buruk bagi kesehatan mental dan akan menimbulkan suatu respon maladaptif seperti menolak untuk makan dan minum, sulit untuk tidur, menangis terus menerus dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Hal ini yang menyebabkan lamanya anak menjalani proses penyembuhan pada sakit yang dideritanya (Amalia et al., 2018). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Biblioterapi merupakan suatu terapi yang menggunakan literatur sebagai pembentukan konsep diri secara positive mengenai pengobatan sosial dan emosional (Health, Smith and Young, 2017). Dengan terapi tersebut anak dapat mengeksplorasi kejadian yang sama dengan yang dialaminya tetapi dengan versi yang berbeda dan anak tetap dalam kontrol dan umumnya dapat digunakan untuk mengatasi efek negatif dari hospitalisasi seperti stres, depresi dan kecemasan (Wong, 2016).

Menurut Kaseke dkk, 2016 menyatakan bahwa seorang perawat berperan penting dalam menurunkan tingkat stres akibat hospitalisasi usia prasekolah berdasarkan kolaborasi antara pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya, dengan ini perawat berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan tetap memperhatikan kebutuhan dasar manusia. Salah satunya dengan biblioterapi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul penerapan biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RS Mitra Siaga Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah 2 pasien anak usia prasekolah yang dilakukan intervensi biblioterapi untuk menurunkan kecemasan akibat *hospitalisasi*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu FIS (*Faces Image Scale*) dan lembar observasi. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah Anak yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang akibat hospitalisasi, Anak dengan usia prasekolah yaitu 4-6 tahun yang mengalami hospitalisasi, Anak dalam keadaan sadar. Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah Anak dengan gangguan motorik, Anak dengan tuna rungu dan tuna wicara, Anak dengan post op (24 jam). Penelitian dilakukan dengan memberikan biblioterapi melalui membaca cerita bersama yang diterapkan selama 20 menit menggunakan buku cerita yang berjudul “Kiti dan Keti” serta “Kancil melawan Harimau” dan dilakukan selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Proses Intervensi Subjek Penelitian I.

Perte muan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Tangg al 29 Mei 2023 Jam 11.30 WIB	Pengkajian , bina hubungan saling percaya, kontrak waktu,	Sebelum dilakukan penerapan bibliotera pi tingkat kecemasa	A.A terlihat senang dan antusias, selama bercerita pasien mampu

	penerapan biblioterapi sebagai pengalihan Hospitalisasi yang berjudul “Keti dan Keti”.	n An.A dengan skala 4 (cemas sedang) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). An.A tampak memperhatikan saat peneliti membacakan buku cerita, respon An.A masih ketakutan dan cenderung rewel, menangis apabila dihampiri tenaga kesehatan perawat atau dokter.	mengikuti, tingkat kecemasan pasien dengan skala 3 (cemas ringan) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). yang ditunjukkan dengan bibir pasien ditarik kesamping atau tidak bergerak.		FIS (<i>Faces Image Scale</i>). An.A mengatakan senang mendengar cerita dan melihat gambar yang ada dibuku.	kecemasan pasien dengan skala 2 (tidak cemas) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). Dilihat dari sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata.	
Tanggal 30 Mei 2023 Jam 11.30 WIB	penerapan biblioterapi sebagai pengalihan Hospitalisasi yang berjudul “Keti dan Keti”.	Sebelum dilakukan penerapan biblioterapi tingkat kecemasan An.A dengan skala 3(cemas ringan) berdasarkan skala	An.A terlihat sudah tidak takut dan mau berinteraksi dengan orang lain tetapi pada beberapa situasi masih terlihat merenung, tingkat		penerapan biblioterapi sebagai pengalihan Hospitalisasi yang berjudul “Keti dan Keti”.	Sebelum dilakukan penerapan biblioterapi tingkat kecemasan An.A dengan skala 2 (tidak cemas) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). Respon An.A sangat senang dan antusias, An.A terlihat tenang memperhatikan saat peneliti membacakan buku	An.A terlihat senang dan antusias serta sudah dapat mengalihkan rasa cemasnya dengan baik. Sudah mau berinteraksi dengan orang lain dan tersenyum saat dihampiri peneliti. Tingkat kecemasan pasien dengan skala 1 (sangat tidak cemas) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>) ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat

cerita. keatas kearah mata.

Kondisi subjek penelitian I sebelum dilakukan intervensi menunjukkan respon yaitu masih ketakutan dan merengek minta pulang, selalu menangis apabila dihampiri tenaga kesehatan perawat atau dokter. tingkat kecemasan dengan skala 4 (cemas sedang) berdasarkan skala FIS (*Faces Image Scale*).

Tabel.2 Proses Intervensi Subjek Penelitian II.

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Tanggal 31 Mei 2023 Jam 12.10 WIB	Pengkajian, bina hubungan saling percaya, kontrak waktu, penerapan biblioterapi sebagai pengalihan Hospitalisasi yang berjudul “Kancil melawan Harimau”.	Sebelum dilakukan penerapan biblioterapi tingkat kecemasan An.R dengan skala 4 (cemas sedang) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). An.R tampak memperhatikan saat peneliti membaca buku cerita tetapi masih malu dan bersembunyi dibalik ibunya,	A.R terlihat masih terlihat ketakutan, cenderung rewel dan mengatakan minta pulang. Selama bercerita pasien selalu bersembunyi dibalik ibunya, tingkat kecemasan pasien dengan skala 4 (cemas sedang) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>).

respon An.R ketakutan saat dihampiri peneliti, tidak mau berinteraksi dengan orang lain atau orang yang baru dikenalnya, serta merengek ingin pulang.

Tanggal 1 Juni 2023 Jam 11.30 WIB	penerapan biblioterapi sebagai pengalihan Hospitalisasi yang berjudul “Kancil melawan Harimau”.	Sebelum dilakukan penerapan biblioterapi tingkat kecemasan An.R dengan skala 4 (cemas sedang) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). Respon An.R tampak lebih tenang dan antusias saat dibacakan buku	An.R terlihat sudah mulai tidak takut dan mau berinteraksi dengan orang lain tetapi masih malu, selalu ingin didekat ibunya. Tingkat kecemasan pasien dengan skala 3 (cemas ringan) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). yang ditunjukkan dengan bibir pasien ditarik kesamping atau tidak
-----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		cerita. An.R selalu bersembu nyi dibalik ibunya.	bergerak.
Tanggal 2 Juni 2023 Jam 11.30 WIB	penerapan biblioterapi sebagai pengalihan Hospitalisasi yang berjudul “Kancil melawan Harimau”.	Sebelum dilakukan penerapan biblioterapi tingkat kecemasan An.R dengan skala 3 (cemas ringan) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). Respon An.R sudah mau berinteraksi dengan orang lain tetapi masih sedikit malu. An.R terlihat tenang memperhatikan saat peneliti membaca buku cerita.	An.R terlihat senang dan antusias serta sudah dapat mengalihkan rasa cemasnya dengan baik. Sudah mau berinteraksi dengan orang lain. Tingkat kecemasan pasien dengan skala 2 (tidak cemas) berdasarkan skala FIS (<i>Faces Image Scale</i>). Dilihat dari sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata.

Kondisi subjek penelitian II sebelum dilakukan intervensi menunjukkan respon yaitu selalu merengek dan cenderung rewel, ketakutan apabila dihampiri tenaga kesehatan perawat atau dokter, selalu bersembunyi dibalik ibunya dan mengatakan minta pulang. Tingkat kecemasan dengan skala 4 (cemas sedang) berdasarkan skala FIS (*Faces Image Scale*).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi yang dilakukan pada tanggal 29 Mei - 2 Juni 2023 dengan 2 responden masing-masing 3x pertemuan selama 20 menit menggunakan instrumen FIS (*Facial Image Scale*) di ruang Gardenia RS Mitra Siaga kota Tegal mengalami penurunan tingkat kecemasan pada anak. Sebelum dilakukan biblioterapi tingkat kecemasan anak dengan skala 4 (cemas sedang) setelah dilakukan biblioterapi menjadi skala 1 (sangat tidak cemas).

Jenis buku cerita bergambar yang diterapkan untuk biblioterapi yang pertama mengenai dongeng si kancil, menurut (Purwanto, 2017), dongeng si kancil efektif untuk menurunkan kecemasan sosial serta didalam dongeng tersebut terdapat nilai-nilai baik yang terkandung didalamnya sehingga karakteristik tersebut bisa diterapkan kepada anak.

Kemudian, jenis buku cerita bergambar selanjutnya mengenai fabel yang menceritakan seekor kucing, menurut (Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N, 2022) didalam cerita seekor anak kucing terdapat perilaku dan pembelajaran kehidupan yang sesuai dengan anak salah satunya dalam hal berkata baik.

Berdasarkan evaluasi subjek penelitian I terdapat penurunan tingkat kecemasan setiap harinya selama 3 kali pertemuan setelah dilakukan penerapan biblioterapi dari skala 4(cemas sedang) menjadi skala 1(sangat tidak cemas) dibuktikan dengan skala FIS (*Faces Image Scale*). An.A tampak mau berinteraksi dengan orang lain, sudah tidak takut dan rewel serta selalu tersenyum apabila dihampiri peneliti atau petugas kesehatan lainnya.

Berdasarkan evaluasi subjek penelitian II adalah terdapat penurunan tingkat kecemasan pada hari kedua setelah dilakukan penerapan biblioterapi dari skala 4(cemas sedang) menjadi skala 2(tidak cemas) dibuktikan dengan skala FIS (*Faces Image*

Scale). Hal ini dipengaruhi oleh interaksi antara satu sama lain serta pengalaman rawat inap sebelumnya dimana An.R baru pertama kali dirawat dirumah sakit. An.R sudah tidak takut saat dihipir oleh tenaga kesehatan, terlihat mulai percaya dan mau berinteraksi, serta sudah tidak malu.

Peneliti berasumsi bahwa pada kedua pasien dengan perbedaan faktor mengenai keterlibatan orangtua serta usia dapat mempengaruhi tingkat ansietas pada anak. Pada faktor keterlibatan orangtua, yaitu anak lebih merasa tenang apabila orangtua dekat dengannya. Seperi apabila terdapat peneliti atau orang yang belum dikenalnya peran orangtua sangat mempengaruhi dalam interaksi satu sama lain, apabila orangtua tidak berada didekat anak maka akan menambah atau memperburuk tingkat ansietas anak.

Hospitalisasi merupakan suatu proses berencana dan darurat yang mengharuskan seorang anak dirawat dirumah sakit dimana kejadian tersebut dianggap pengalaman yang mengancam bagi anak karena sesuatu yang dapat menimbulkan rasa takut akan membuat anak menjadi tidak nyaman dan dapat menimbulkan rasa cemas serta tidak mau berinteraksi dengan orang lain.

Cemas merupakan perasaan takut atau gelisah yang bersifat khayalan yang menyebabkan anak menjadi cenderung rewel. Stress utama atau rasa takut dari hospitalisasi perpisahan dan kehilangan kendali yang dipengaruhi oleh usia anak serta sakit yang dialaminya (nyeri) (Shitah & Purnama, 2018). Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yaitu melalui biblioterapi. Biblioterapi merupakan suatu terapi yang menggunakan literature sebagai pembentukan konsep diri melalui membaca cerita bersama.

Biblioterapi dengan buku cerita bergambar, dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah karena anak dapat mengekspresikan perasaan yang dialaminya melalui buku cerita tersebut (Hartini, 2013). Terapi membaca ini umumnya bermanfaat untuk menyembuhkan penderita stres ,depresi serta rasa cemas (Wong, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Apriza dengan hasil yang menunjukkan respon anak yang mengalami cemas akibat

hospitalisasi setelah dilakukan intervensi penerapan biblioterapi anak tidak menangis dan menjerit pada saat dilakukan tindakan serta tidak menolak ketika perawat atau dokter menghampirinya dan melakukan tindakan.

Sejalan juga dengan penelitian dari Sri Hartini yang menyatakan bahwa penurunan tingkat kecemasan pada anak disebabkan karena seorang anak lebih mudah terhibur bila mendapatkan suatu stimulus berupa cerita dan buku bergambar karena dari cerita tersebut seorang anak dapat mengekspresikan yang kemudian dapat merileksasi pikiran anak.

Menurut penelitian Purnawati, 2016 menyatakan bahwa anak yang dilakukan biblioterapi lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi dibandingkan dengan terapi Guided Imagery dengan perbandingan rata-rata setelah dilakukan biblioterapi sebesar 1.85 sedangkan Guided Imagery penurunan tingkat kecemasan sebesar 1.00.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu lama waktu pelaksanaan serta instrumen yang digunakan. Pada penelitian Apriza, instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan anak yaitu menggunakan quasi eperimen. Peneliti berasumsi bahwa penelitian penerapan biblioterapi pada anak usia prasekolah untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi berbeda dengan penelitian sebelumnya dilihat dari lamanya bercerita serta metode yang digunakan dalam pendekatan untuk menciptakan suasana terapeutik kepada anak melalui interaktif serta menyenangkan.

Peneliti berasumsi bahwa penerapan biblioterapi dengan membaca cerita bersama menggunakan buku cerita bergambar dapat menurunkan tingkat ansietas pada anak karena dengan melihat gambar yang ada dibuku anak lebih mudah mengekspresikan perasaannya serta dapat mengalihkan rasa cemas dan bosan ketika melihat gambar lucu yang terdapat di buku. Selain itu membaca cerita bersama tidak menggunakan tenaga dimana sesuai dengan anak usia 4-6 tahun serta dapat melatih konsentrasi anak.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang Gardenia RS Mitra Siaga Kota Tegal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak menggunakan biblioterapi melalui membaca cerita bergambar serta menyediakan didalam sarana bermain anak di rumah sakit. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya pada pengaruh biblioterapi untuk menurunkan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pembandingan apabila melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Oktaria, D., & Oktavani, O. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Masa Hospitalisasi. *Jurnal Majority*, 7(18), 219-225.
- Apriza, A. (2017). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 105-110.
- BPS. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Badan Pusat Statistik Bali.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Proedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15-29.
- Hartini, S. (2013). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Saat Pemasangan Infus di RS Telogorejo Semarang.
- Health, M. A., Smith and Young, E. L. (2017). Using Children's Literature to Strengthen Social and Emotional Learning. Pp 543-560.
- Kaseke, R. dkk. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Perawat Meminimalkan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruangan Pediatri Siloam Hospital Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Profil Anak Indonesia 2020. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak: Jakarta.
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600-4607.
- Menkes, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 3(11).
- Purnawati, D. A., Hartini, S., & Astuti, R. (2016). Efektivitas Biblioterapi dan Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD TUGUREJO SEMARANG. *Karya Ilmiah.ejournal.stikestelogorejo.ac.i*.
- Purwanto, E. (2017). Kajian Karakter Rupa Dongeng Sang Kancil Pada Media Komunikasi Visual, *WIDYAKALA: JURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 4(2), 86-98.
- Saputro, H., Intan, F. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Shitah, N., & Purnama, A. (2018). Penerapan Atraumatic Care dengan Medical Play Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8, 516-521.
- Soetjningsih & Ranuh, I, N, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*, Ed.2 (2nd ed.; Y. J. Suryono, ed). Jakarta: EGC.

- Supartini. (2017). Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah,28-30.
- Wahyuni, W. (2016). Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar. *Gaster*, 14 (2), 100-111.
- Wong, D. L. (2016). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. EGC. World Health Organization. (2015). Centers for Disease and Control Prevention. *Worldwide Prevalence of Hospitalisation*.
- World Health Organization. (2016). Centers for Disease and Control Prevention. *Worldwide Prevalence of Hospitalisation*.
- World Health Organization. (2018). Centers for Disease and Control Prevention. *Worldwide Prevalence of Hospitalisation*.
- Yulianti, N. (2020). Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/214> (Diakses tanggal 24 September20